

PROFIL DESA PESISIR

KELURAHAN SAPAT KECAMATAN KUALA INDRAGIRI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

PROFIL INI DISUSUN BERDASARKAN
KERJA SAMA PEMERINTAHAN DESA
DENGAN YAYASAN PESISIR LESTARI,
DAN YAYASAN MITRA INSANI
DALAM PROGRAM
"PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE
BERKELANJUTAN BERBASIS MASYARAKAT"

2023

PROFIL DESA PESISIR
KELURAHAN SAPAT
KECAMATAN MANDAH
PROVINSI RIAU
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



PROGRAM
PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE BERKELANJUTAN BERBASIS
MASYARAKAT 2023



LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
HALAMAN INI (HASIL SCAN) BERISIKAN NAMA TIM PENYUSUN
DAN ENUMERATOR PERSETUJUAN DARI PEMERINTAHAN DESA
YANG DI TANDATANGANI OLEH SEKRETARIS DESA DAN
KEPALA DESA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya buku Profil Desa Pesisir Ini dapat disusun. Penyusunan buku Profil Desa Pesisir ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dapat dijadikan sumber informasi dalam membuat perencanaan, tersedianya data yang valid yang dapat diakses oleh banyak pihak dan memudahkan dalam menetapkan kebijakan strategis yang bermanfaat bagi masyarakat.

Buku profil ini tidak hanya menyajikan data dan keadaan umum Desa, tetapi juga memberikan informasi keberhasilan pembangunan dan pencapaian program pembangunan sesuai dengan visi dan misi desa. Tanpa menyebutkan satu persatu dan dengan rasa hormat yang sedalam-dalamnya diucapkan terima kasih kepada seluruh SKPD di Desa, instansi pemerintah, swasta dan seluruh pihak yang telah membantu menyusun pelaksanaan buku Profil Desa Pesisir ini.

Kami menyadari buku profil ini jauh dari sempurna, untuk itu kami memohon masukan, koreksi dan saran untuk kesempurnaan buku ini dan keberlanjutan penyusunan di tahun berikutnya. Kami berharap apa yang terangkum dalam Profil Desa Pesisir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Demikian kami sampaikan, terima kasih.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sasaran	2
1.4. Ruang Lingkup	2
1.5. Metode & Teknik Pengumpulan Data.....	3
BAB II. REALITAS BIOGEOFISIK, SOSIAL-BUDAYA, EKONOMI, DAN	
KELEMBAGAAN	5
2.1 Kondisi Biogeofisik.....	5
2.1.1 Geografi Wilayah Administrasi.....	5
2.1.2 Geomorfologi dan Kondisi Tanah.....	7
2.1.3 Musim/Meteorologi	8
2.2 Struktur Pemerintahan Desa	9
2.3 Kebencanaan dan Ancaman	12
2.3.1 Ilegal Logging di Kawasan Hutan Bakau.....	13
2.3.2 Intrusi Air Asin	15
2.3.3 Ilegal Fishing	16
2.4 Kondisi Penduduk dan Sosial Budaya	16

2.5	Kondisi Ekonomi	20
2.6	Energi dan Telekomunikasi	21
BAB III POTENSI DAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA ALAM		23
3.1	Perkebunan	23
3.2	Ekosistem Pesisir	24
3.2.1	Hutan Bakau Kelurahan Sapat	24
3.2.2	Parittan	26
3.2.3	Perikanan.....	26
BAB IV. ISU-ISU UTAMA		32
4.1	Sumber Daya Alam dan Lingkungan.....	32
4.1.1	Ideglarasi Lingkungan	32
4.1.2	Pencemaran dan Penurunan Keanekaragaman Hayati.....	33
4.1.3	Kerentanan Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim.....	34
4.2	Sosial Budaya Ekonomi	35
4.2.1	Tingkat Tunakarya	35
4.2.2	Penyelesaian Konflik Sosial	36
BAB V. ARAHAN STRATEGI DAN PENGEMBANGAN.....		38
5.1	Pelestarian Alam dan Lingkungan	38
5.1.1	Kondisi Lingkungan	38
5.1.2	Pengelolaan Ekosistem dengan Pendekatan Mina Hutan	39
5.1.3	Potensi Pariwisata.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel Persentase Kebun Terkena Intrusi	18
Tabel Jumlah Bangunan Pendidikan.....	21
Tabel Persentase Profesi Masyarakat.....	23
Tabel Anggaran Belanja Kelurahan Sapat	24
Tabel Daftar Flora Kelurahan Sapat	27
Tabel Daftar Fauna Kelurahan Sapat	28
Tabel Daftar Parit di Kelurahan Sapat	29
Tabel Tangkapan Nelayan Menurut musim	32
Tabel Jenis Alat Tangkap	33
Tabel Daftar Alat Tangkap Nelayan Kelurahan Sapat.....	60

GAMBAR

Gambar Batas Wilayah Kelurahan Sapat	7
Gambar Area Peparittan	8
Gambar Ancaman Kerusakan Sungai	14
Gambar Penenbangan Pohon Bakau	16
Gambar Kondisi Perkebunan Masyarakat	18
Gambar Hasil Perikanan	29
Gambar Desain Alat Tangkap Pento	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sapat adalah sebuah desa yang merupakan Ibukota kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sapat terletak di sebuah pulau yang bernama Pulau Mas. Desa Sapat berada persis di tepian Sungai Indragiri yang menjadi jalur utama transportasi perairan antara satu desa ke desa lainnya, atau menuju ke kota-kota yang lebih besar. Untuk mencapai desa ini, kita harus menggunakan speed boat kecil bermesin 40 pk yang disebut “Boat pancung”, speed boat besar bermesin 400 pk yang disebut “Boat Ganal” atau perahu bermesin kecil yang disebut “Pompong”. Bahkan ada masyarakat sekitar mendayung Sampan selama berjam-jam untuk bepergian dari satu desa ke desa lainnya.

Sapat merupakan sebuah kelurahan sekaligus pusat pemerintahan Kecamatan Kuala Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir. Cakupan luas wilayahnya adalah 57,03 M2 dengan Jumlah penduduk sebanyak 2.989 Jiwa (data maret 2021) yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.510 orang dan penduduk perempuan sebanyak 1.479 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 933 orang.

Penduduk tersebut menyebar pada 13 Rukun Tetangga (RT) dan 06 Rukun Warga (RW) pada Kelurahan Sapat. Untuk wilayah administrasinya Sapat memiliki 9 RT dan 3 RW, selebihnya 4 RT dan 3 RW berada di parit-parit yaitu Parit Singit, Parit Bara, Parit Baru, Parit Tengah dan Parit Penghulu seberang Sapat.

1.2. TUJUAN

Maksud dan tujuan dari pembuatan Profil Desa Pesisir dengan partisipatif ini adalah untuk menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan bentuk pengelolaan, strategi perlindungan dan bentuk pemanfaatan ekosistem mangrove di kawasan pesisir. Oleh sebab itu profil ini merupakan satu dari sekian dokumen yang dapat digunakan oleh pemerintah desa dalam proses perencanaan pembangunan yang berkaitan atau terintegrasi pada aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem mangrove di tingkat desa.

1.3. SASARAN

Sasaran dari profil Desa Pesisir ini adalah sebagai acuan pemerintah desa dalam melakukan perencanaan kedepan dan pihak – pihak terkait dalam mendapatkan informasi tentang kondisi Kelurahan Sapat serta strategi – strategi yang dapat diproses untuk mendukung pembangunan desa kedepannya.

1.4. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan profil Desa Pesisir ini menggunakan informasi yang didapat merupakan kumpulan data dari hasil observasi dari lapangan, survei instasional, diskusi kelompok terfokus, penelusuran data dan dokumen – dokumen umum wilayah administratif, kondisi sumber daya alam (hayati, non-hayati, jasa lingkungan dan energi) sumber daya manusia, perekonomian, infrastruktur, kelembagaan serta isu – isu utama yang menjadi permasalahan di desa yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (narasi) peta, grafik dan foto – foto dokumentasi.

1.5. METODE & TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Di dalam proses penyusunan profil Desa Pesisir ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan segenap komponen stakeholder di wilayah desa serta publikasi dan dokumentasi dari berbagai instansi terkait yang relevan. Penyusunan Profil Desa Pesisir ini juga didasarkan atas kajian – kajian ilmiah sebagai pendukung untuk menjadi dasar penyusunan rencana pembangunan desa pesisir.

Teknik pengumpulan data primer atau data sekunder yang dibutuhkan :

- (a) Survei Lapangan. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan pengamatan, pengukuran, pemotretan, pendokumentasian langsung di wilayah Kelurahan Sapat. Survei ini disesuaikan dengan jenis data yang akan didapatkan yang akan menjadi isu – isu utama di kawasan Kelurahan Sapat.
- (b) Survei Instansional. Pengumpulan data ini melalui dokumen – dokumen dari berbagai instansi pemerintah dan swasta yang relevan.
- (c) Wawancara & FGD. Dengan dialog langsung kepada sumber data dan informasi seperti nelayan, petani, perangkat pemerintahan, tokoh masyarakat, pemuka agama dan lain – lain. Melalui metode ini akan didapatkan data dan informasi seperti sejarah desa, pendapat, persepsi, tanggapan dan harapan masyarakat.
- (d) Studi Pustaka. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan melalui penelusuran dokumen hasil kajian dan penelitian yang telah dilakukan terdahulu atau terbaru oleh lembaga kajian, lembaga penelitian, perguruan tinggi. Data yang dikumpulkan berupa data publikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi profil Kelurahan Sapat.



BAB II

KONDISI BIOGEOFISIK, STRUKTUR PEMERINTAHAN, SOSIAL DAN EKONOMI

2.1 KONDISI BIOGEOFISIK

2.1.1 Geografi & Wilayah Administrasi

Pembagian wilayah administrasi desa yang ada dikesatuan wilayah Kelurahan Sapat ini dibagi menjadi 7 Desa dan 1 Kelurahan yang meliputi: Kelurahan Sapat, Desa Teluk Dalam, Desa Sungai Piyai, Desa Tanjung Lajau, Desa Sungai Buluh, Desa Sungai Bela, dan Desa Perigi Raja. Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 12 November 2014, jumlah masyarakat yang bermukim di Kelurahan Sapat berjumlah 7.205 Jiwa. Untuk batas wilayah pada Kecamatan Kuala Indragiri dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :



Gambar Batas Wilayah Kelurahan Sapat

Untuk batas wilayahnya Kelurahan Sapat sebelah utara berbatasan dengan Desa Gaung anak serkah dan Mandah, sebelah selatan dengan Kecamatan Tanah Merah, sebelah barat berbatasan dengan Tembilahan dan Batang Tuaka, untuk sebelah timur berbatasan dengan Desa Concong Dalam.

Wilayah Kelurahan Sapat juga terdapat banyak perparitan/sungai, secara pembagian wilayah administrasi Kelurahan Sapat Areal perparitan/sungai dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Masuk dari arah concong	SEBARAN RUANG WILAYAH AREAL PERPARITAN/SUNGAI DIWILAYAH ADMINISTRASI KELURAHAN SAPAT.
<ul style="list-style-type: none"> - Sungai selancar (ada pos penjagaan) - Kuala Parit sulaiman - Kuala simpang tiga lubuk agau - Parit ulak air - Simpang pintasan - Parit 10 ada pos Nelayan Sapat Permai - Parit anjang - Parit Amat sarmini - Parit pak jenggot - PT.pulau sambu (gudang kelapa) 	<ul style="list-style-type: none"> - Parit Musyawarah - Suak gerong - parit pintasan (proyek HB) - parit 12 - Parit Hisam (pos LPHD) - Kuala Parit 15 yang bergabung didalamnya dengan parit 13 - Kuala parit 16 - Parit 18 - Kuala suak/Paritbuh - Kuala parit 20 nyambung kepada parit 21 - Parit/Sungai terap - Sungai Tebas - Sungai Bandung 2

Gambar Areal Perparitan Kelurahan Sapat

Sungai Indragiri dipengaruhi oleh pasang surut yang diakibatkan oleh gaya gravitasi bulan, sehingga setiap kali bulan purnama air pasang mencapai puncaknya. Seringkali, ketika air pasang tinggi atau istilah setempat disebut sebagai “Banyu Pasang 30” hampir seluruh bagian Kelurahan Sapat tenggelam oleh air sampai sebatas lutut, sehingga membatasi aktifitas warga untuk melakukan kegiatan sehari hari.

Rumah-rumah warga dibangun dengan menggunakan pondasi kayu, seperti kayu ulin, dedaru, bakau atau penyirih. Hampir kesemua jenis kayu itu merupakan kayu yang tahan terhadap air dan kuat. Untuk tinggi bangunan rumah, pada sebagian kawasan bisa mencapai hampir 12 meter. Hal itu berguna untuk mengantisipasi pasang surutnya air laut.

2.1.2 Geomorfologi dan Kondisi Tanah

Berdasarkan penelitian sejarah Geologi, Kabupaten Indragiri merupakan jalur cekungan yang diakibatkan dari adanya peningkatan kegiatan tektonik bumi yang menyebar luas dan membentuk morfologi pendaratan, sehingga dapat diketahui bahwa benteng alam di Kelurahan Sapat meliputi daratan hingga pesisir pantai dan memiliki bentuk sungai yang berbelok-belok. Sedimen yang terperangkap bersama air pada cekungan tersebut akhirnya ditumbuhi oleh tumbuhan mangrove sebagai sumber daya hayati pada ekosistem mangrove dan hutan dataran rendah. Sumber daya hayati yang terperangkap dan tertutup sedimen pada masa muda akhirnya membentuk suatu endapan rawa dari tanah gambut yang terus berlangsung.

Kelurahan Sapat merupakan daratan yang terbentuk di wilayah pesisir zona transisi antara lingkungan sungai dan lingkungan laut, yang mana sangat dipengaruhi oleh karakter laut seperti pasang surut, pola gelombang, kadar garam serta arus laut. Jika dilihat dari karakter Kelurahan Sapat daratan ini masuk kedalam *Eustari* yang mana daerah terhubung dengan laut terbuka dengan kesuburan perairan yang masuk dalam salah satu habitat alami paling produktif di dunia.

Karena terletak di dataran rendah wilayah pesisir timur dengan rawa-rawa yang beriklim tropis basah, kondisi ini menyebabkan lahan pertanian dan perkebunan sangat dipengaruhi oleh air laut dan bergantung pada kondisi curah hujan. Berdasarkan data yang didapat rata-rata curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November yaitu 229,8 mm dengan rata-rata hari hujan adalah 14 hari.

Pada musim kemarau kondisi hujan tidak turun untuk beberapa bulan (1-2bulan) hal ini mengakibatkan cadangan air tawar terdesak oleh air asin laut menuju aliran sungai dan ini cukup menjadi masalah terhadap ketersediaan air bersih. Secara Geografis Kelurahan Sapat memiliki kondisi geografis dengan tipologi daerah datar yang didominasi oleh tanah gambut dan tanah liat, dengan luas wilayah 517.25 Km.

2.1.3 Musim/Meteorologi

Posisi Kelurahan Sapat sangat dipengaruhi oleh karakter air laut akan pasang surut air yang terjadi setiap hari. Dalam satu bulan terjadi 2 kali pasang surut yang lebih besar dari pada hari biasa, pasang surut air ini secara tradisi atau secara lokal dilihat dari bulan arab (tahun Hijriah yang dikenal dengan istilah Perbani 8 dan Perbani 25) dalam waktu ini ukuran pasang surut air dipengaruhi juga oleh musim angin yang dibagi kedalam 4 musim dalam setahun, juga waktu terjadinya pasang surutnya berbeda – beda tergantung musim.

Dahulunya masyarakat menentukan musim dari bintang dan kondisi angin, yaitu bintang timur sebagai penanda lama waktu malam ke subuh juga berdasarkan tinggi dan rendahnya posisi bintang.

Jika posisi bintang timur masih tinggi berarti waktu malam masih panjang, tetapi apabila posisi bintang sudah menurun artinya sudah mendekati waktu subuh. Angin juga menjadi pertanda alam yang digunakan masyarakat untuk membagi musim, yaitu musim utara, musim selatan, musim timur dan musim barat. Musim bulan perbani ini adalah waktu yang cocok bagi nelayan untuk melakukan penangkapan ikan. Pasang paling besar terjadi pada musim utara (berkisar dari bulan 12 s/d bulan 2) ketinggian muka air bisa mencapai 2 meter dari permukaan tanah daratan yang diukur dari tiang/tonggak bangunan jalan beton yang berada didaratan.

Pada musim angin timur secara lokal disebut perbani anak sekitar bulan 3 s/d 5 yang mana pada saat ini merupakan musim puncak dalam penangkapan ikan. Karakter perbani anak ini adalah pasang tidak besar dengan ketinggian muka air sekitar 20 s/d 30 cm dari daratan dan tidak berarus (arus mati) yang biasanya terjadi pada malam hari. Musim timur juga di sebut musim air kering/tohor (air kecil tak berarus/ air mati).

2.2 STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA

Struktur administrasi pemerintahan Kelurahan Sapat dipimpin oleh seorang kepala Desa yang pemilihannya dilakukan secara demokrasi dengan struktur pemerintahan sebagai berikut :

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAHAN

KELURAHAN SAPAT

KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

NAMA-NAMA APARAT DESA :

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| 1. Lurah Sapat | : Maya Fakhira, A.Md.Kep |
| 2. Sekretaris Kelurahan Sapat | : Damiati Rahman |
| 3. Pengadministrasian Umum | : Rosdianto |
| 4. Operator Komputer | : Hastuti |
| 5. Bantuan Polisi | : Sesto Widodo |
| 6. Kebersihan | : Ardayana, SE |

SUSUNAN ORGANISASI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA

KELURAHAN SAPAT

KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

NAMA-NAMA ANGGOTA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA

(BPD)

Ketua	: DASWIN
Wakil Ketua	: RIA FADHILA
Sekretaris	: JULIA NAFIANTI
Anggota	: RIKI SASUARDI
Anggota	: DARMAWAN

2.3 KEBENCANAAN DAN ANCAMAN

Pada Kelurahan Sapat ancaman kebencanaan abrasi mendominasi yang disebabkan oleh faktor penebangan liar yang dilakukan tanpa memakai sistem tebang pilih juga kebiasaan buruk nelayan yang mencari udang dengan cara meracun mengakibatkan ketidakseimbangannya ekosistem sungai, sehingga sering terjadi abrasi yang menyebabkan hilangnya daratan mangrove secara perlahan lahan.

Beberapa desa yang ada di kesatuan wilayah Kelurahan Sapat terindikasi memiliki kasus yang sama dalam perusakan sungai dan hutannya. Berikut daftar ancaman kerusakan hutan dan sungai yang ada di Desa Sapat:

Desa/Kelurahan	Sungai	Wilayah Hutan
Kelurahan Sapat	Peracunan dan sentrum	Penebangan kayu (olahan rumah)
Sungai Piyai	Peracunan dan sentrum	-
Perigi Raja	Peracunan dan sentrum	Penebangan bahan cerocok dan arang kayu
Tanjung Melayu	Peracunan sungai	Penebangan untuk pembuatan kayu arang dan cerocok.

Gambar Ancaman Kerusakan Sungai Kelurahan Sapat

Peta Penguasaan/pemanfaatan wilayah	Indikator <ul style="list-style-type: none"> - Parit musyawarah • Ada penguasaan PT HB
Indikasi areal ancaman lokasi yang rawan pencurian/ ancaman meracun ikan menurut informasi dan pantauan para Nelayan yang ada di wilayah perairan tangkap perikanan di Kelurahan Sapat	Hampir ada terjadi di Semua parit atau diwilayah perairan tangkap perikanan nelayan di Kelurahan Sapat.
Indikasi areal ancaman yang rawan pencurian hutan mangrove menurut informasi pantauan masyarakat di wilayah Kelurahan Sapat	<ul style="list-style-type: none"> - Wilayah hutan desa - Seberang concong dalam Penjelasan : Pencuri datang dari arah tembilahan
Areal wilayah/ Lokasi yang berpotensi Ikan menurut temuan para Nelayan tangkap yang ada di wilayah perairan Kelurahan Sapat.	<ul style="list-style-type: none"> - Sungai anak batang - Sungai selancar - Lubuk Agau
<i>Sumber data dan informasi: hasil FGD yang dilakukan Bersama Masyarakat yang ada di Kelurahan Sapat Oktober 2021</i>	

Dilihat dari pemahaman yang ada bahwa Kelurahan Sapat memiliki masalah kebencanaan dan ancaman yang nyata pada sektor lingkungan, antara lain :

2.3.1 Ilegal Logging di Kawasan Hutan Bakau

Ancaman kerusakan terbesar yang ada di Kelurahan Sapat berasal dari para penebang kayu liar yang dilakukan oleh masyarakat luar tempatan lalu dijual untuk kebutuhan industri, pemasakan minyak kelapa dan juga untuk kebutuhan bahan baku carocok untuk pembangunan dan sisanya untuk kebutuhan arang kayu. Menurut pantauan yang terlihat dalam setiap hari hampir terdapat aktifitas penerbangan liar.

Berdasarkan data yang dihimpun, terdapat 10 unit pompong keluar masuk kedalam hutan bakau di Kelurahan Sapat melalui sungai-sungai yang tidak terjaga. Setiap pompong dapat membawa 500 sampai 700 batang dalam 1 minggu.

Kayu-kayu yang diambil biasanya berukuran mulai dari 2.5 inchi hingga 7 inchi dengan panjang rata-rata 5 sampai 7 meter. Di pasaran kayu-kayu ini memiliki harga berbeda sesuai dengan ukurannya.

Adapun jenis kayu-kayu yang digunakan untuk keperluan bangunan dan dijual di pasaran sebagai berikut:

- Kayu Beke : Untuk tongkat rumah atau tiang
- Kayu Tumu : Untuk papan dan cerocok
- Kayu Nyirih : Untuk pondasi baring bangunan rumah
- Kayu Lenggadai : Untuk cerocok



Gambar Penebangan Pohon Bakau

2.3.2 Intrusi Air Asin

Intrusi air asin secara definisi adalah pergerakan air asin ke akuifer air tawar yang dapat mengkontaminasi air minum. Pada wilayah pinggir pantai, intrusi air asin adalah air tanah yang mengalir dari daratan yang lebih dalam bertemu dengan air tanah yang asin dari lautan. Air tanah mengalir karena posisinya yang lebih tinggi sedangkan air asin/laut memiliki kadar mineral yang lebih berat dari pada air tawar sehingga memiliki tekanan yang lebih dari pada air tawar.

Pada ekosistem mangrove yang baik laju intrusi air laut atau asin dapat ditekan karena akar dari tanaman bakau yang ada mampu mengendapkan lumpur-lumpur dan juga menjaga muka air tanah serta mampu menurunkan kadar asin pada air laut. Dengan rusaknya beting sebagai penahan laju ombak dan rusaknya beberapa titik habitat hutan bakau di Kelurahan Sapat maka tidak mampu lagi menahan laju intrusi air asin yang masuk ke daratan. Konsekwensi dari hal ini adalah rusaknya perkebunan milik masyarakat.

Tabel Kebun Terkena Intrusi Air Asin

Status Kebun	Tingkat Intrusi Air Asin	Luas (ha)
Kebun Terawat	Sedang	
Kebun Rusak	Tinggi	
Kebun Terlantar	Tinggi	

2.3.3 Ilegal Fishing

Terdapat banyak sungai yang tersebar di Kelurahan Sapat dengan potensi tangkapan ikan, udang dan kepiting yang banyak terkandung didalamnya. Hasil tangkapan tersebut memiliki nilai tinggi jika dijual kepasar. Faktor harga jual dan permintaan ikan yang sangat tinggi ini menjadi daya tarik nelayan untuk bisa mendapatkan tangkapan dengan cepat dan banyak dengan cara meracun.

Racun-racun yang digunakan oleh para nelayan ini seperti decis, putas, akar tuba, recot. Dengan menggunakan racun hasil tangkapan nelayan menjadi lebih banyak, tetapi hal ini dapat membuat air terkontaminasi zat kimia dan merusak ekosistem perairan. Kegiatan meracun yang dilakukan oleh nelayan yang berasal dari luar Kelurahan Sapat ini sudah berlangsung sejak tahun 2000 an.

2.4 KONDISI PENDUDUK & SOSIAL BUDAYA

Masyarakat Kelurahan Sapat memiliki rasa toleransi dan tolong menolong yang terjalin dengan baik. Masyarakat saling tolong menolong apabila ada yang memerlukan bantuan dan dengan senang hati membantunya. Masyarakat Kelurahan Sapat memiliki beranekaragam suku dan etnis, antara lain Melayu, Jawa, Banjar, Bugis, hal ini membuat masyarakat bisa saling mengenali karakter suku lain dan saling menghormati dan menghargai di dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan rukun dan damai sangat terasa tanpa melihat latar belakang suku dan dapat berbaur satu sama lainnya. Bahkan kebanyakan masyarakat di Kelurahan menikah tidak sesama suku, tetapi sebaliknya. Kondisi sosial dan adat-istiadat masyarakat di Kelurahan Sapat sangat mewarnai kehidupan sehari-hari mereka dengan saling mengumpul di pelabuhan dan sambil minum-minum kopi di warung kopi yang ada di pinggir-pinggir pusat pelabuhan. Namun, mereka tetap saling menjaga adat yang dimiliki dalam acara tertentu seperti acara pernikahan, khitanan santunan anak yatim, aqiqah, kematian, hari-hari besar agama islam dan lain-lain.

Masyarakat Kelurahan Sapat mengutamakan tokoh-tokoh agama atau orang yang disegani dalam rangka menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di tengah masyarakat yang ada di Kelurahan Sapat.

Jumlah penduduk di Kelurahan Sapat adalah 2.989 Jiwa yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- Jumlah Berdasarkan Kepala Keluarga : 933 Kepala Keluarga
- Jumlah Laki – Laki : 1.510 Orang
- Jumlah Perempuan : 1.479 Orang
- Jumlah Berdasarkan Agama Islam :
- Jumlah Berdasarkan Agama Kristen :

Informasi kondisi sosial Kelurahan Sapat dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel Jumlah Bangunan Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD	21
2	TAMAN KANAK-KANAK	5
3	MADRASAH IBTIDAIYAH	3
4	SMP	5
5	MADRASAH TSANAWIYAH	3
6	SMA/SMK	1
7	MADRASAH ALIAH	1
JUMLAH		39

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas pendidikan sudah terpenuhi. Seperti yang terlihat dalam tabel, bahwa fasilitas Sekolah Dasar (SD) ada dua puluh satu bangunan, fasilitas Taman Kanak-kanak (Tk) ada lima, selanjutnya fasilitas Madrasah Ibtidaiyah ada tiga, fasilitas madrasah (MA) ada satu bangunan. Sedangkan fasilitas pada sekolah Menengah Pertama (SMP) ada tiga dan fasilitas sekolah Menengah Atas (SMA) ada satu. Jadi jumlah fasilitas sekolah seluruhnya di Kelurahan Sapat ada 39 fasilitas pendidikan. Banyaknya lembaga pendidikan di Kelurahan Sapat dikarenakan luasnya wilayah administrasi Kelurahan Sapat dan disebabkan kondisi pemukiman masyarakat yang antara satu Parit dengan Parit lainnya cukup berjauhan.

SD NEGERI 001 SAPAT

Berdasarkan data dan informasi yang dapat kami himpun bahwa Desa/Kelurahan Sapat memiliki, jumlah SD adalah 3 Unit.

SD NEGERI 001 SAPAT adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di SAPAT, Kec. Kuala Indragiri, Kab. Indragiri Hilir

SD NEGERI 001 SAPAT beralamat di Jalan Pertanian, SAPAT, Kec. Kuala Indragiri, Kab. Indragiri Hilir, Riau, dengan kode pos 29281.

Kontak yang dapat dihubungi

Email : sdnegeri001sapat@gmail.com.

SD NEGERI 001 SAPAT memiliki listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD NEGERI 001 SAPAT berasal dari PLN, dan juga telah menyediakan akses internet yang dapat digunakan juga untuk pola belajar secara Penerapan virtual untuk mendukung kegiatan belajar mengajar pada kondisi pandemi untuk menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SD NEGERI 001 SAPAT untuk sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash.

Pembelajaran di SD NEGERI 001 SAPAT dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

SD NEGERI 020 SAPAT

SD NEGERI 020 SAPAT adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di SAPAT, Kec. Kuala Indragiri, Kab. Indragiri Hilir, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SD NEGERI 020 SAPAT berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SD NEGERI 020 SAPAT beralamat di Sapat, SAPAT, Kec. Kuala Indragiri, Kab. Indragiri Hilir, Riau, dengan kode pos 29281.

Dalam salahsatu upaya kami dalam upaya dalam membuka pelayanan public, dan pihak sekolah SD NEGERI 020 SAPAT, dapat melalui beberapa media. Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email), dapat dikirimkan ke sdn020.sapat@yahoo.co.id. Yang telah disediakan.

Fasilitas yang disediakan SD NEGERI 020 SAPAT

SD NEGERI 020 SAPAT menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD NEGERI 020 SAPAT berasal dari Diesel.

Jam Pembelajaran di SD NEGERI 020 SAPAT

Pembelajaran di SD NEGERI 020 SAPAT dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

Akreditasi

SD NEGERI 020 SAPAT memiliki akreditasi C, berdasarkan sertifikat 362/BAP-SM/KP-09/X/2011.

2.5 KONDISI EKONOMI

Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri telah ditetapkan dan diresmikan oleh Bupati Indragiri Hilir (Inhil), HM Wardan MP menjadi Kampung Nelayan Kelurahan Sapat. Masyarakatnya diminta untuk selalu senantiasa dalam berkomitmen dalam menjaga kelestarian dan potensi alam yang ada di Kelurahan Sapat.

Sebagai Bupati Indragiri Hilir, HM Wardan MP mensosialisasikan kepada masyarakat Kelurahan Sapat dan pihak-pihak lain bahwa jangan ada lagi dalam menangkap ikan maupun udang menggunakan racun dan tuba karna sudah ada undang-undang yang mengatur bila ada yang melanggar akan di kenakan sanksi berupa kurungan 6 tahun.

Masyarakat Kelurahan Sapat memiliki profesi yang beraneka ragam antara lain, Nelayan, pedaganag, buruh, pegawaisipil dan didominasi oleh petani kelapa yang persentasenya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel persentase profesi Masyarakat Kelurahan Sapat

No	Nama Desa	Petani	Nelayan	Pegawai	pedagang	Buruh
1	Kelurahan Sapat	40 %	20 %	10 %	20 %	10 %

Di Tahun 2021, Pemerintah Kelurahan Sapat memiliki anggaran Belanja dan Pendapatan desa dalam informasi tabel berikut :

Tabel Anggaran Belanja Kelurahan Sapat

JUMLAH PENDAPATAN	RP. 1.481.769.923
ALOKASI DANA DESA	RP. 448.640.000
DANA DESA	RP. 1.017.384.000
DANA BAGI HASIL PAJAK RETRIBUSI	RP. 14.725.770.21
LAIN – LAIN PENDAPATAN DESA YANG SAH	RP. 152.79
PENDAPATAN ASLI DESA	RP. 1.020.000

2.6 ENERGI & TELEKOMUNIKASI

Kebutuhan energi di Kelurahan Sapat saat ini menggunakan 2 bentuk pembangkit, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Surya(PLTS) yang mana hampir dimiliki oleh semua rumah yang ada, kemudian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang telah berdiri sejak tahun 2018. Saat ini jaringan listrik di Kelurahan Sapat sudah terhubung hampir keseluruhan rumah dan bangunan yang dibangun oleh Perusahaan Listrik Negara(PLN) sebagai penghubung jaringan listriknya. Untuk aliran listrik di Kelurahan Sapat tidak menyala selama 24 jam, hanya dimulai pada pukul 18.00 s/d 07.00 WIB setiap harinya.



BAB III

POTENSI DAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA ALAM

3.1. PERKEBUNAN

Kelurahan Sapat dikelilingi oleh perkebunan kelapa yang mendominasi, perkebunan kelapa menjadi salah satu komoditi penghasilan masyarakat. Tumbuhan kelapa selain dijual bulat utuh juga diolah menjadi kopra, minyak kelapa, parutan kelapa kering, serat sabut kelapa, arang tempurung, nira dan gula kelapa. Perkebunan kelapa menggunakan jenis kelapa hibrida yang merupakan hasil persilangan antara kelapa dalam dengan kelapa genjah yang mana hal ini dilakukan untuk mendapatkan varietas unggul.

Dalam pengelolaan lahan perkebunan kelapa ini masyarakat ada yang mengolah kebun dengan lahan sendiri atau mengolah lahan milik orang lain. Selain menanam kelapa masyarakat juga menanam sayur-sayuran, umbi, dan buah-buahan. Sebagai komoditi utama hampir 51,3 persen lahan di Kelurahan Sapat ditanami kelapa yang mana sebagian masyarakat juga memanfaatkan kelapa untuk diambil nira kelapanya dengan cara menyadap mayangnya.

3.2. EKOSISTEM PESISIR

3.2.1 Hutan Bakau Kelurahan Sapat

Berdasarkan hasil penelitian, Kelurahan Sapat termasuk wilayah yang memiliki ekosistem mangrove yang cukup luas. Secara ekologi kondisi ekosistem mangrove di Kelurahan Sapat tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari ukuran-ukuran dan tegakan vegetasi bakau yang ada di Kelurahan Sapat. Meskipun masih terdapat aktifitas penebangan pemanfaatan kayu bakau untuk kebutuhan masyarakat, selain itu juga dapat ditandai dengan hasil tangkap masyarakat nelayan yang cukup berlimpah disepanjang pesisir dan didalam sungai-sungai yang tersebar didalam pulau Kelurahan Sapat.

Didalam kawasan ekosistem mangrove Kelurahan Sapat masih terdapat tegakan bakau dengan ukuran besar yang tersebar di pinggiran desa dan disepanjang aliran sungai. Jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak menjadi salah satu faktor utama dalam keberadaan cadangan ekosistem mangrove yang masih lestari dan terjaga di Kelurahan Sapat.

Selain faktor jumlah penduduk, kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Sapat dalam melarang aktifitas penebangan liar bakau bagi warga luar desa juga turut mendukung keberadaan bakau-bakau yang ada. Meskipun dalam prosesnya pemerintahan desa memberikan izin kepada masyarakat lokal untuk memanfaatkan kayu bakau untuk keperluan pembangunan rumah dan pembuatan arang bakau, dan hal ini tetap dijaga secara sadar oleh masyarakat untuk tebang pilih tanpa pemanfaatan yang berlebihan.

Berdasarkan pantauan terdapat beberapa jenis bakau dan tanaman (Flora) di

Kelurahan Sapat dengan informasi didalam tabel berikut :

Nama Tumbuhan	Musim Berbuah
Nipah / <i>Hypah Frutican</i>	Sepanjang bulan
Pidada / <i>Sonneratia</i>	Januari- april- september
Api-api / <i>Avicennia</i>	Mei-juni- November dan desember
Tumu / <i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Maret- Desember
Bakau buah panjang / <i>Rhizophora</i>	Agustus - Desember
Bakau buah pendek / <i>Rhizophora mangle</i>	Agustus - Desember
Teruntum / <i>Lumnitzera</i>	Januar- maret
Perepat / <i>Sonneratia alba</i>	Januari- maret, juni-september- desember
Piyai atau Paku laut / <i>Acrostichum aureum</i>	Sepanjang tahun
Nibung / <i>Oncosperma tigillarum</i>	Juli- oktober

Tabel Daftar Flora Kelurahan Sapat

Didalam ekosistem Mangrove Kelurahan Sapat terdapat fauna yang merupakan perpaduan antara fauna *Terrestrial* peralihan dan perairan. Fauna *Terrestrial* kebanyakan hidup dipohon mangrove sedangkan fauna peralihan hidupnya menempati daerah dengan substrat yang keras (tanah) atau akar mangrove maupun pada substrat yang lunak (lumpur).

3.2.2 Paritan

Pada Kelurahan Sapat terdapat 15 anak sungai yang berada di sekitaran Kelurahan Sapat dan sungai dengan informasi sebagai berikut :

Tabel Daftar Parit di Kelurahan Sapat

Nama Sungai	Anak Batang
Panjang Sungai	18,21 Km
Lebar Max	331,54 meter
Lebar Min	52,27 meter
Kedalaman sungai pasang	
Kedalam sungai surut	
Jenis aliran sungai	Pasang Surut
Jumlah anak Sungai	15
Wilayah administratif	Kecamatan Kuala Indragiri
Jarak dan waktu tempuh ke pusat kabupaten	±24 Km/ 50 menit dengan Speedboat (25 Km/jam)
Batas Sungai bersebelahan dengan :	-
Utara	DAS Batang Tuaka, Desa Sungai Piring dan Gaung
Timur	Desa Tanjung Melayu dan Perigi Raja
Barat	Desa Sungai Piyai dan Kelurahan Sapat
Selatan	DAS Indragiri, Desa Tanjung Lajau, Concong Dalam
Kadar air	Asin
Warna air	Keruh dan merah
Ph air	
Tumbuhan kiri kanan sungai	Nypah, Bakau, Pidada, Api-api, tumu dan pi ai (mangrove)

3.2.3 Perikanan

Potensi tangkapan perikanan di Kelurahan Sapat sangat dipengaruhi oleh musim – musim yang ada, karena melimpahnya hasil tangkapan ikan hampir 90% masyarakat yang ada di Kelurahan Sapat turun ke laut dan kesungai untuk menangkap ikan.

Kondisi perairan sungai anak batang yang ada di wilayah perairan Kelurahan Sapat memiliki musim tangkapan ikan yang disebut musim ikan. Jenis ikan dan udang yang banyak ditemui disepanjang musimnya, sehingga akan mempengaruhi perilaku aktivitas dan penggunaan alat tangkap juga bagi para nelayan dalam mencari ikan di Sungai Anak Batang yang ada di wilayah perairan tangkap Kelurahan Sapat.



Gambar Hasil Perikanan Kelurahan Sapat

Sungai anak batang tersebut menjadi salahsatu wilayah tempat perburuanbagi para nelayan yang ada di kesatuan wilayah Kelurahan Sapat, karna di kenal dengan potensi banyaknya jenis ikan ikan yang ada di dalamnya, berikut hasil tangkapan nelayan pada priode musim tertentu :

Tabel Daftar Hasil Tangkapan Nelayan Menurut Musim

No	Priode Musim/bulan	Jenis Ikan
1	Januari – Maret	Udang Galah
		Udang Tenggek
		Kepiting Bakau
2	Maret – April	Kakap putih
		Udang galah
		Udang Tenggek
		Ikan tawar
		Ikan elang / tiger fish
		Ikan senohong
3	April-Mei	Ikan bakut
		Ikan Garut
		Ikan sehong
		Ikan senangin
		Ikan bakut
		Ikan Garut
		Ikan sehong
4	Juni- Agustus	Ikan kerapu
		Ikan pari
		Ikan Hiu
5	September-Oktober	Ikan Terubuk
		Ikan patin
		Kurau
		Ikan Terubuk
6	November- Desember	Ikan patin
		Udang galah- udang tenggek
		Kepiting bakau
		Ikan patin
		Udang galah- udang tenggek

Ada beberapa jenis alat tangkap sesuai musim yang sedang berlangsung, dari jenis jenis alat tangkap ini dapat di pastikan jenis ikan yang akan mereka dapatkan. Berikut jenis jenis alat tangkap nelayan di wilayah sungai anak batang Perairan tangkap para Nelayan di Kelurahan Sapat.

Tabel Daftar Jenis Alat Tangkap

No	Nama Alat Tangkap	hasil tangkapan
1	Jaring	Ikan Senohong, Tawar
2	Jala	Udang galah, udang tenggek, senangin
3	Pintol ketam	Kepiting Bakau
4	Rawai	Ikan Sembilang
5	Tugok	Udang tenggek, ikan ikan kecil
6	Hampang/belat	Ikan dan udang
7	Lukah	Ikan Sembilang
8	Pento	Kepiting
9	Sesauk	Udang Kecil

Dalam proses menangkap kepiting para nelayan menggunakan alat tangkap yang biasa disebut Pento. Bento, pento, pinto atau bubu klep merupakan sebutan yang sering diberikan masyarakat pesisir sungai Indragiri untuk alat tangkap sejenis bubu yang digunakan untuk menangkap kepiting bakau.

Alat ini memiliki bentuk yang cukup sederhana, berbentuk tabung silinder mengerucut pada bagian atas dan bawahnya serta dua lubang disisi dindingnya sebagai jalan masuk kepiting yang disebut dengan *Injab*, pento jugadibuat dengan bahan yang cukup sederhana yakni jaring, bambu dan tali, serta kayu kecil dengan panjang 1,5 meter digunakan sebagai pancang.

DESAIN PENTO

Mesh Size 3 Cm

15 Cm

22 Cm

8 → Ikan Malong (*Muraenesox cinereus*)

9 → Kepiting Bakau (*Scylla sp*)

4&6

MITRA INSANI

YAYASAN MITRA INSANI
JL. Pembangunan 2 No. 8,
Pekanbaru, Riau (0761) 617 25
ymi@mitrainsani.or.id

No	Bagian-Bagian Alat Tangkap Pento	Keterangan
1	a. Bahan	Kayu
	b. Jenis	Kayu Tulang
	c. Panjang	2 m
2	a. Bahan	Polyethylene
	b. Panjang	60 cm
3	a. Bahan	Polyethylene
	b. Panjang	5 cm
	c. Jumlah	2 buah
4 & 6	a. Bahan	Bambu
	b. Ukuran diameter	40 cm
	c. Panjang	110 cm
	d. Jumlah	2 buah
	e. Lebar	1 cm
5	Pintu masuk kepiting	a. Jumlah 2 pintu
7	a. Bahan	Polyethylene
	b. Jumlah	2 buah
8	a. Jenis	Ikan Malong
	b. Nama latin	<i>Muraenesox cinereus</i>
9	Penjepit umpan	a. Bahan Bambu dan kayu

Sumber : Wawancara Nelayan Kelurahan Sapat & Pengukuran Pento

Dibuat : Alifa Khansa Sofian
Diperiksa : Gian Nofrianda Ilyas, S.Pi
Tanggal : 03 Februari 2023

Gambar Desain Alat Tangkap Pento

BAB IV

ISU- ISU UTAMA

4.1 SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN

4.1.1 Deglarasi Lingkungan

Degradasi lingkungan adalah menurunnya daya dukung atau kualitas lingkungan hidup akibat pengambilan dan pemanfaatan sumber daya alam atau lingkungan secara berlebihan. Terdapat dua faktor degradasi lingkungan di Kelurahan Sapat, yaitu faktor alam dan faktor manusia, dimana hal ini akan saling berkaitan satu sama lain. Degradasi pada lingkungan ini dapat menyebabkan masalah seperti bencana alam, perubahan iklim secara dratis, munculnya penyakit dan pencemaran lingkungan.

Abrasi pada Kelurahan Sapat yang terjadi saat ini tidak terbendung adalah digaris pantai Tanjung Pantai Solop dimana ombak yang menghantam tepian laut mengikis struktur tanah daratan yang mengakibatkan setiap tahun terjadi pengurangan daratan. Faktor utama dari proses abrasi ini adalah kerusakan mangrove yang ada sebagai penahan dan mengalami kerusakan akibat aktifitas penebangan liar yang terjadi.

4.1.2 Pencemaran dan Penurunan Keanekaragaman Hayati.

Pencemaran yang terjadi di Kelurahan Sapat diakibatkan oleh faktor aktifitas manusia terhadap kurangnya kesadaran atas lingkungan, karena dampaknya belum terasa langsung oleh masyarakat. Seperti limbah rumah tangga berupa plastik yang dibuang kelaut, yang kemudian sampah-sampah plastik tersebut terbawa arus karena adanya pasang surut air laut yang akan memberikan resiko besar terhadap habitat laut.

Selain sampah rumah tangga, aktifitas meracun dalam proses tangkap hasil diperairan sungai menjadi bagian utama dalam pencemaran dan merusak ekosistem. Akar – akar tanaman mangrove yang dilewati oleh racun tersebut mati dan tanaman bakau kecil akan mati. Proses ini menjadibagian awal dalam proses intrusi air asin masuk ke daratan dan merusak tanaman perkebunan.

Disamping itu akar – akar bakau atau tanaman lainnya yang tumbuh dipinggir sungai adalah ruang hidup bagi ikan, udang dan kepiting untuk berkembang biak. Hal ini tentu saja menjadi masalah kedepannya dimana hasil tangkap nelayan akan terus menurun setiap waktu karena ruang berkembangbiak dari hewan-hewan ini rusak akibat pencemaran.

Menurut nelayan, ketika sudah terjadi aktifitas meracun didalam sungai akan membuat ikan, udang dan kepiting tidak dapat ditemukan sementara waktu bahkan dalam waktu yang cukup panjang, dan ini tentu saja menjadi masalah bagi lingkungan dan nilai ekonomi masyarakat.

4.1.3 Kerentanan Terhadap Bencana dan Perubahan Iklim

Degradasi lingkungan yang terjadi di Kelurahan Sapat akan memiliki dampak yang besar dalam jangka waktu panjang, contoh nyata yang telah terjadi adalah abrasi yang saat ini dapat dilihat di sepanjang kawasan wisata Pantai Solop, disepanjang garis pantai dulunya terdapat jalan, bangunan pemukiman, sarana ibadah dan sarana sekolah, selain itu juga terdapat perkebunan kelapa yang mana saat ini telah hancur karena faktor hilangnya daratan. Kondisi ini jika tidak diperhatikan pastinya akan mengancam aspek – aspek lainnya seperti semakin berdampak akan rusaknya kebun-kebun kelapa masyarakat akibat intrusi air asin.

Penebangan liar pohon bakau juga menambah dalam memperburuk bencana alam dan perubahan iklim. Menurut hasil penelitian, ekosistem mangrove merupakan salah satu hutan dengan simpanan karbon tertinggi di kawasan tropis dan sangat tinggi dibandingkan tipe hutan lainnya.

Dampak dari Deforestasi terhadap ekosistem lingkungan antara lain:

- Terjadinya pencemaran udara yang mengakibatkan kualitas udara buruk. Salah satunya naiknya kadar CO₂, kadar CO₂ di atmosfer yang tinggi diakibatkan karena karbon yang tersimpan dalam biomassa terlepas ke dalam udara. Kenaikan kadar CO₂ akan mempertinggi terjadinya pemanasan global dengan ditandai adanya kenaikan permukaan laut.
- Penurunan kualitas udara mengakibatkan terganggunya kegiatan transportasi, timbulnya penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada penduduk.
- Timbulnya kerugian ekonomi diberbagai sektor pembangunan dan aktivitas masyarakat seperti pendidikan dan perdagangan. Selain itu, penurunan produksi pertanian dan perkebunan akibat intrusi air asin.

- Rusaknya ekosistem hutan terutama bila di kawasan konservasi yang berdampak menurunnya dan terancam punahnya keanekaragaman hayati.
- Bertambahnya permasalahan lahan kritis, erosi dan sedimentasi serta permasalahan sosial, ekonomi, budaya.
- Perubahan kawasan yang mengalami alih fungsi lahan dan tidak dimanfaatkan Kembali akan menjadi kawasan yang penuh semak belukardan menjadi kawasan atau lahan yang tidak produktif serta akan kehilangan kesuburan perairan laut dan sungai.

4.2 SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI

4.2.1 Tingkat Tunakarya

Tidak terdapat tingkat pengangguran yang tinggi di Kelurahan Sapat, semua warga di Kelurahan Sapat terutama laki – laki yang telah memiliki keluarga rata – rata memiliki profesi sebagai nelayan dan berkebun. Hasil dari potensi alam di Kelurahan Sapat yang masih cukup berlimpah dari sector perairan menjadi mata pencarian utama masyarakat saat ini. Meskipun hasil tangkap tidak sebanyak sebelum kerusakan lingkungan terjadi akan tetapi dengan hasil yang ada bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari

4.2.2 Penyelesaian Konflik Sosial

Penyelesaian masalah, konflik dan sengketa yang terjadi di masyarakat Kelurahan Sapat adalah dengan cara musyawarah mufakat yang biasanya diselesaikan di kantor kelurahan. Jika permasalahan yang terjadi termasuk kedalam kategori berat atau besar maka akan diselesaikan bersama dari kedua belah pihak yang bersangkutan dengan mendatangkan tokoh masyarakat sebagai penengah dalam musyawarah.



BAB V

ARAHAN STRATEGI PENGEMBANGAN

5.1 PELESTARIAN ALAM DAN LINGKUNGAN

5.1.1 Kondisi Lingkungan

Ekosistem Mangrove di Kelurahan Sapat sebagai wilayah yang sangat tinggi dipengaruhi karakter air laut memiliki tingkat perairan yang subur. Kawasan Mangrove Kelurahan Sapat bisa dikatakan masuk kedalam 2 zonasi, yaitu Mangrove terbuka dan Mangrove tengah. Berdasarkan penelitian didalam 2 zonasi ini tumbuhan mangrove yang mendominasi adalah *Rhizophora* dan *Bruguiera*. Terdapat empat unsur biologis yang penting yaitu daratan, air, flora dan fauna yang sangat berhubungan antara alam dan manusia, yang memiliki potensi tinggi jika keadaan ini mampu dijaga dengan baik dan benar. Ekosistem hutan mangrove juga menjadi habitat bagi bermacam – macam satwa liar seperti mamalia, reptil, ikan – ikan, kerang yang mana sebagian memiliki nilai jual ekonomis.

Meningkatnya pembangunan ekonomi saat ini telah menempatkan wilayah pesisir menjadi cukup strategis untuk kegiatan perikanan, tambak, industri, pemukiman, rekreasi dan sebagainya. Tentu hal ini menjadi dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup, kesempatan kerja dan usaha. Akan tetapi kondisi ini juga memberikan dampak negative jika tidak terkendali dan dilakukan tanpa perlindungan ekosistem yang peduli lingkungan.

Dalam kegiatan konservasi dan pemeliharaan lingkungan terdapat beberapa undang-undang yang berkaitan, berdasarkan undang – undang no. 4 tahun 1982 tentang ketetapan dasar pengelolaan lingkungan hidup yang menyangkut kebijaksanaan pembangunan yang lestari, pemeliharaan ekosistem, pengendalian dampak lingkungan dan perlindungan terhadap polusi. Peraturan pemerintah no. 29 tahun 1993 tentang penerapan undang – undang No. 4 Tahun 1982, melalui AMDAL. Undang – undang No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya yang menyangkut konsep – konsep integritas ekosistem dan pemanfaatan lestari. Undang – undang No. 24 tahun 1992 tentang kegunaan undang – undang No. 5 tahun 1990, melalui pengelolaan tata ruang dan undang – undang No. 41 Tahun 1999, tentang kehutanan. Kemudian landasan hukum pengelolaan ekosistem mangrove di Indonesia adalah Undang – Undang No. 4 Tahun 1960 tentang peraturan teritorial nasional diseluruh Nusantara dan perairan diluar jarak 12 mil laut, undang – Undang No. 1 Tahun 1963, tentang continental pada kedalaman 200 m: Undang – Undang No. 5 Tahun 1983, Tentang pengelolaan sumber daya pada 200 mill laut zonna ekonomi eksklusif.

5.1.2 Pengelolaan Ekosistem Mangrove dengan Pendekatan Sylvofishery (mina hutan)

Penerapan Mina Hutan dikawasan ekosistem Mangrove diharapkan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kelurahan Sapat. Selain itu penerapan Mina Hutan ini bertujuan agar pengelolaan ekosstem hutan Mangrove dengan konsep ekologi dan ekonomi bisa berjalan berdampingan agar azas dan tujuan pengelolaan tercapai dengan baik. Adapun kegiatan MinaHutan di Kelurahan Sapat atas azas kelestarian, manfaat dan keterpaduan dengan tujuan sebagai berikut:

- Tetap menjamin kelestarian ekosistem hutan mangrove dengan luasan yang cukup dan sebaran yang baik.
- Optimalisasi aneka fungsi kawasan seperti kawasan konservasi, Fungsi lindung dan fungsi produksi untuk mencapai manfaat lingkungan, sosial dan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan.
- Meningkatnya daya dukung kawasan, pengembangan kapasitas dan keberdayaan masyarakat secara partisipatif, berkeadilan dan berwawasan lingkungan sehingga menciptakan ketahanan social ekonomi.

Penerapan ini mestilah melihat pada aspek kebijakan yang mesti dituangkan kedalam PERDES (peraturan desa) yang bisa mengakomodasi kebutuhan pelaksanaan dengan sasaran kebijakan adalah sebagai berikut :

- Mengurangi tekanan terhadap ekosistem hutan mangrove dengan ketat terkait penebangan liar, perburuan liar, petambak liar dan penataan kawasan
- Merevitalisasi fungsi ekosistem mangrove
- Menata dan memperbaiki pemanfaatan system budidaya di kawasan mangrove dan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).

Bentuk komoditi perikanan yang sesuai untuk budidaya di wilayah pasang surut dan air payau pada kawasan mangrove adalah budidaya kepiting bakau (*Scylla serrata*), ikan bandeng (*Chanos chanos*), udang windu (*penaeus monodon*), siput dan kerang-kerangan. Dalam pengelolaan budidaya tambak masyarakat menjadikan lokasi hutan mangrove sesuai dengan habitat nya sebagai tambak alam, yaitu tanpa merubah bentuk kawasan tersebut, sehingga dalam prosesnya tidak melalui penebangan bakau atau merubah bentuk kondisi tanah yang ada.

Rancangan teknis pengelolaan akan melalui beberapa tahapan antara lain :

- Penataan Zona

Penataan kawasan yang bersifat “akses terbuka” dengan maksud meminimalkan kerusakan dan melestarikan fungsi ekologis dan ekonomis pada kawasan. Penataan zona disini adalah pembagian kawasan hutan mangrove menjadi zona pemanfaatan, zona perlindungan atau konservasi.

- Reboisasi

Kegiatan ini diperlukan untuk kawasan hutan mangrove yang sudah terlanjur rusak. Penanaman dan penebaran bibit di lokasi penanaman bisa dilakukan bersamaan.

- Kelembagaan

Kelembagaan atau kelompok pengelola yang diberi kewenangan untuk menangani kawasan tersebut secara menyeluruh.

- Regulasi

Kelembagaan atau kelompok pengelola yang diberi kewenangan untuk menangani kawasan tersebut secara menyeluruh. Dalam pengembangan ini agar memiliki acuan dan hak pengelolaan serta dukungan perlu diterbitkannya peraturan-peraturan desa yang nanti menjadi acuan hukum dalam melakukan aktifitas pengelolaan sumber daya alam yang ada di Kelurahan Sapat.

5.1.3 Potensi Pariwisata

1. Wisata Mancing.

Wisata mancing ini merupakan wisata rekreasi berbasis alam dengan letaknya yang strategis dijalur pelayaran Tembilahan- Pulau Batam. Banyak masyarakat yang memanfaatkan jalur-jalur parit untuk kegiatan memancing, bahkan para memancing memasang banyak mata pancing dan memancing seharian.

2. Pantai Wisata Solop.

Pantai Wisata Solop merupakan salah satu tempat wisata yang ada di Kelurahan Sapat, letaknya yang strategis berada di jalur pelayaran Tembilahan-Pulau Batam. Daya tarik dari Pantai Wisata Solop ini ialah tanahnya yang berasal dari pecahan serpihan cangkang kerang, juga ada beberapa tanaman dan berpohonan yang menghiasi. Dalam pengembangannya Pantai Solop sudah dilengkapi oleh beberapa infrastruktur bangunan yang mendukung seperti toilet, penginapan, panggung acara, stand penjualan dll. Pantai Wisata Solop biasanya dibanjiri oleh pengunjung pada hari-hari libur besar, pengunjungnya bisa mencapai kurang lebih 10.000 orang.

Berdasarkan hasil di lapangan, dapat ditemukan beberapa model yang menjadi prioritas desa dalam pengembangan wisata Pantai Solop, antara lain :

- Membangun komunikasi trasaksional antara Pemerintah desa dan Pemerintah Kabupaten yang turut melibatkan masyarakat berkaitan dengan pengembangan potensi kuliner, souvenir, kerajinan, penginapan dan moda transportasi.
- Memperkuat BUMDES untuk mengambil peran dalam rangka upaya peningkatan pendapatan asli desa.
- Memperkuat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan kapasitas mengelola dan pelayanan kepada wisatawan.

Potensi Pengelolaan Kawasan Pesisir Mangrove dan Hutan Desa di Kelurahan Sapat

